

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya Sukmadinata (Linarwati & Fathoni, 2016). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan, sebagaimana dikemukakan oleh Furchan (Linarwati & Fathoni, 2016).

Sementara itu (Prabowo & Heriyanto, 2013) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, kepercayaan orang yang akan diteliti dan kesemuanya tidak dapat di ukur dengan angka, dalam penelitian ini teori yang digunakan dalam penelitian tidak dipaksakan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang telah diteliti.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dapat menunjukan atau menggambarkan gejala yang terjadi dan dapat diukur dengan angka. Penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan mengamati lalu di interpretasikan untuk

mengetahui pembelajaran materi arimatika sosial dengan pendekatan kontekstual dengan seting model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

B. Populasi dan Sample Penelitian

1. Populasi dalam penelitian ini seluruh objek penelitian yang akan diteliti dalam suatu kegiatan penelitian, baik berupa benda maupun gejala-gejala yang akan terjadi. Mengacu pada pernyataan tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP di Kabupaten Bandung Barat (KBB). Dari seluruh SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat (KBB) dipilih secara acak dan terpilih SMP Negeri yang karakteristiknya mewakili populasi.
2. Sampel dipilih kelas secara acak kelas, yakni kelas VII-C SMP Negeri di Kabupaten Bandung Barat (KBB). Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri antara lain siswa mendapat materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa dibimbing oleh guru yang sama, siswa yang menjadi objek penelitian ini diambil kelas VII-C untuk penelitian

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan non tes. Tes ini merupakan tes aritmatika sosial tipe uraian dan non tes berupa skala sikap siswa, lembar observasi guru, lembar kegiatan siswa, dan wawancara. Soal instrument aritmatika sosial diujicobakan terlebih dahulu di kelas yang lebih tinggi tingkatannya dan di SMP yang berbeda.

1. Instrumen Tes Kemampuan Matematika Materi Aritmatika Sosial

Pada instrumen penelitian tes, tes yang digunakan adalah tes aritmatika sosial yang terdiri dari 5 soal uraian sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi materi aritmatika sosial. Untuk memperoleh validitas isi soal tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing, sedangkan untuk memperoleh validitas konstruk soal diujicobakan untuk mendapatkan nilai validitas, reabilitas, daya pembeda, dan indeks kesukaran. Berikut uraian mengenai kegiatan tersebut:

a. Validitas Instrumen

Menurut Nurkencana (Setyawati & Happy, 2017) suatu alat pengukur dapat dikatakan alat pengukur yang valid apabila alat pengukur tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Kriteria ini untuk menentukan tinggi rendahnya koefisien validitas instrumen, yang ditentukan melalui perhitungan korelasi Product Moment Pearson Suherman (Kurino, 2015) dengan formula sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

n : Jumlah peserta tes

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y$: Jumlah kuadrat skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dengan skor total

Tabel 3.1
Klasifikasi Validitas Instrumen

Nilai r_{xy}	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat kurang

Analisis validitas uji instrumen soal aritmatika sosial, di olah dengan bantuan Microsoft Excel 2010 dan disajikan dalam Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Hasil Perhitungan Validitas Instrumen

No Soal	r_{xy}	Interpretasi
1	0,49	Sedang
2	0,51	Sedang
3	0,62	Sedang
4	0,41	Sedang
5	0,70	Sedang

Dari hasil analisis validitas instrumen yang di sajikan dalam Tabel 3.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa semua butir soal dari nomor 1 hingga 5 memiliki interpretasi validitas sedang.

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Suherman (Kurino, 2015) untuk mengetahui tingkat reliabilitas pada soal dengan bentuk uraian, digunakan rumus Alpha Cronbach berikut:

$$r_n = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_n : Koefisien reliabilitas

n : Banyak butir soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varians skor setiap butir soal

S_t^2 : Varians skor total

Setelah koefisien reliabilitasnya diketahui, kemudian dikonversikan dengan kriteria reliabilitas Guilford (Kurino, 2015) sebagai berikut :

$$S_i^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

S_i^2 : Varians skor setiap butir soal

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor tiap soal

n : Jumlah soal

Tabel 3.3
Klasifikasi Reliabilitas Instrumen

Nilai r_{11}	Interpretasi
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah/ kecil
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi

Hasil analisis reliabilitas uji instrumen soal, lalu di olah dengan bantuan Microsoft Excel 2010, dan di sajikan dalam Tabel 3.4:

Tabel 3.4
Hasil Perhitungan Reliabilitas Instrumen

No. Soal	DBi ²	DBj ²	r11	Interpretasi
1	4,48	30,72	0,42	Sedang
2	2,82			
3	4,51			
4	3,69			
5	5,02			
Jumlah	20,52			

Dari hasil analisis reliabilitas instrumen yang disajikan dalam Tabel 3.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa reliabilitas instrumen memiliki interpretasi sedang.

c. Daya Pembeda Instrumen

Menurut Suherman dan Sukjaya (Lovisia, 2017) daya pembeda sebuah butir soal adalah kemampuan butir soal itu untuk membedakan antara testi (siswa) yang pandai atau berkemampuan tinggi dengan siswa yang bodoh.

Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus :

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_A \cdot SMI}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

JB_A : Jumlah skor dari kelas atas

JB_B : Jumlah skor dari kelas bawah

JS_A : Jumlah siswa kelompok atas = kelompok bawah
(27% dari jumlah seluruh peserta tes)

SMI : Skor Maksimum Ideal

Menurut Suherman dan Sukjaya (Lovisia, 2017) klasifikasi interpretasi untuk daya pembeda:

Tabel 3.5
Klasifikasi Daya Pembeda Instrumen

Besarnya DP	Keterangan
$DP \leq 0,00$	Sangat kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Hasil analisis daya pembeda uji instrumen soal, lalu di olah dengan bantuan Microsoft Excel 2010, dan disajikan dalam Tabel 3.6:

Tabel 3.6
Hasil Perhitungan Daya Pembeda Instrumen

No soal	SA	SB	JS_A/JS_B	SM	DP	Interpretasi
1	40	14	5	6	0,54	Baik
2	40	20	5	6	0,33	Cukup
3	36	13	5	6	0,48	Baik
4	47	31	5	6	0,33	Cukup
5	44	17	5	6	0,56	Baik

Berdasarkan Tabel 3.6, hasil perhitungan daya pembeda tiap butir soal instrumen memiliki interpretasi yang berbeda-beda. Untuk nomor 1 memiliki interpretasi baik, nomor 2 cukup, nomor 3 baik, nomor 4 cukup, nomor 5 baik.

d. **Indek Kesukaran Instrumen**

Indeks kesukaran dari sebutir soal merupakan tingkat kesukaran dari soal tersebut. Rumus indeks kesukaran soal yang digunakan untuk soal uraian (Hendriana, 2009) sebagai berikut:

$$IK = \frac{JB_A + JB_B}{2JS_A \cdot SMI}$$

Keterangan:

JB_A : Jumlah Skor dari Kelompok Atas

JB_B : Jumlah Skor dari Kelompok Bawah

JS_A : Jumlah sisa kelompok atas/bawah

SMI : Skor maksimal ideal

Klasifikasi indeks kesukaran yang dipakai adalah menurut Suherman & Sukjaya (Lovisia, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Indeks Kesukaran Instrumen

Indeks Kesukaran	Interpretasi
$IK = 0,00$	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
$IK = 1,00$	Soal terlalu mudah

Hasil analisis indeks kesukaran uji instrumen soal, lalu diolah dengan bantuan Microsoft Excel 2010, dan disajikan dalam Tabel 3.8:

Tabel 3.8
Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Instrumen

No soal	SA	SB	N	SM	IK	Interpretasi
1	40	14	30	6	0,56	Sedang
2	40	20	30	6	0,58	Sedang
3	36	13	30	6	0,51	Sedang
4	47	31	30	6	0,81	Mudah
5	44	17	30	6	0,64	Sedang

Berdasarkan Tabel 3.8, hasil perhitungan indeks kesukaran tiap butir soal instrumen memiliki interpretasi soal yang berbeda yaitu nomor 1-3 sedang,

nomor 4 mudah dan nomor 5 sedang. Sehingga dari pertimbangan dosen pembimbing, satu soal sedang direvisi untuk dijadikan soal sukar.

Tabel 3.9 berikut merupakan rekapitulasi hasil uji coba instrumen tes aritmatika sosial secara keseluruhan.

Tabel 3.9
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Tes Kemampuan Matematika
Materi Aritmatika Sosial

No.Soa	Validitas	Reliabilitas	DP	IK	Interpretasi
1	Sedang	Sedang	Baik	Sedang	Digunakan
2	Sedang		Cukup	Sedang	Digunakan
3	Sedang		Baik	Sedang	Digunakan
4	Sedang		Cukup	Mudah	Digunakan
5	Sedang		Baik	Sedang	Direvisi

Berdasarkan rekapitulasi yang terlihat pada Tabel 3.9 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lima instrumen soal tersebut memenuhi syarat untuk digunakan, namun terlebih dahulu dikonsultasikan lagi dengan dosen pembimbing dan dipilih lima buah soal yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Instrumen Non Tes Skala Siswa

Pada instrumen penelitian non tes yang digunakan adalah skala sikap yang terdiri dari 30 butir pernyataan dengan 15 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif. Pedoman skala sikap ini disusun dengan berdasarkan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Pandangan peserta didik terhadap proses pembelajaran matematika, pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual, dan butir soal yang disajikan

- b. Ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran matematika, pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual, dan butir soal yang disajikan
- c. Minat belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran matematika, pembelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual
- d. Motivasi peserta didik dalam menyelesaikan soal kontekstual yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari

Untuk membantu mempermudah penelitian, siswa memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom skala sikap yang disediakan berdasarkan pernyataan-pernyataan yang ada pada skala sikap tersebut. Respon yang dipilih siswa pada setiap pernyataan dalam skala sikap tersebut yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penskoran skala sikap tersebut yaitu:

Tabel 3.10
Bobot Skala Likert

No	Pernyataan	Bobot Pernyataan	
		Positif	Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	4	1
2	S (Setuju)	3	2
3	TS (Tidak Setuju)	2	3
4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Menurut Riduwan (Ali, 2014) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen non tes skala sikap siswa diolah dengan bantuan software Microsoft Excel 2010, hasil uji coba disajikan dalam Tabel 3.11:

Tabel 3.11
Hasil Perhitungan Validitas Dan Reliabilitas
Instrumen Non Tes Skala Sikap Siswa

No. Pernyataan	t tabel	t hitung	Interpretasi	
			Validitas	Reliabilitas
1.	0,34	0,59	VALID	0,88 Tinggi
2.	0,34	0,49	VALID	
3.	0,34	0,61	VALID	
4.	0,34	0,58	VALID	
5.	0,34	0,64	VALID	
6.	0,34	0,45	VALID	
7.	0,34	0,37	VALID	
8.	0,34	0,40	VALID	
9.	0,34	0,40	VALID	
10.	0,34	0,76	VALID	
11.	0,34	0,41	VALID	
12.	0,34	0,59	VALID	
13.	0,34	0,60	VALID	
14.	0,34	0,42	VALID	
15.	0,34	0,56	VALID	
16.	0,34	0,39	VALID	
17.	0,34	0,45	VALID	
18.	0,34	0,45	VALID	
19.	0,34	0,43	VALID	
20.	0,34	0,56	VALID	
21.	0,34	0,47	VALID	
22.	0,34	0,49	VALID	
23.	0,34	0,39	VALID	
24.	0,34	0,41	VALID	
25.	0,34	0,37	VALID	
26.	0,34	0,43	VALID	
27.	0,34	0,61	VALID	
28.	0,34	0,45	VALID	
29.	0,34	0,35	VALID	
30.	0,34	0,57	VALID	

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dan reliabilitas instrument non tes skala sikap siswa, maka diperoleh t tabel lebih kecil t hitung maka interpretasi instrument tersebut valid dan interpretasi hasil reliabilitas 0,88 yaitu Tinggi. Hasil tersebut memiliki 30 pernyataan dan diujicobakan di sekolah yang berbeda dengan uji coba instrument tes.

3. Lembar Observasi Guru

Lembar Observasi Guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran sebagai tolak ukur respon guru terhadap aktivitas dan pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Interpretasi penilaian dengan skala 0 - 3, yaitu "0" = tidak dikerjakan, "1" = dikerjakan namun kurang tepat, "2" = dikerjakan dengan baik dan "3" dikerjakan dengan sangat baik. Berikut adalah aspek yang diamati pada Lembar Observasi Guru disajikan dalam Tabel 3.12:

Tabel 3.12
Aspek-Aspek Lembar Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati
Kegiatan Pendahuluan	
1.	Membuka pembelajaran dan menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis
2.	Mengstimulus pembelajaran, dan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran serta manfaat materi pembelajaran
3.	Menghubungkan materi dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari
4.	Mengkomunikasikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, serta memotivasi peserta didik
Kegiatan Inti	
5.	Mengkomunikasikan materi pembelajaran secara terkuasai dan kesesuaian materi yang dibahas dengan indikator pencapaian kompetensi
6.	Berperan sebagai fasilitator
7.	Membuka ruang diskusi tanya-jawab pada peserta didik
8.	Mengalokasikan waktu dengan baik untuk memberi waktu peserta didik menjawab
9.	Memberi media pembelajaran berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan sintak pendekatan pembelajaran
10.	Berperan sebagai pembimbing ketika peserta didik sedang mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)
11.	Memberikan kesempatan untuk peserta didik menyajikan presentasi jawaban-jawaban peserta didik
12.	Memotivasi peserta didik dan memberi contoh konkret lainnya serta menerapkan konsep tersebut dengan masalah kontekstual dalam kehidupan sehari-hari
Kegiatan Penutup	
13.	Membimbing peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran
14.	Mengaitkan materi dengan materi yang akan datang, dan memberi contoh lainnya yang berkaitan
15.	Melakukan refleksi terhadap pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran dan menutup pembelajaran

4. Lembar Kegiatan Siswa

Lembar Kegiatan Siswa untuk mengukur respon dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung. Interpretasi penilaian dengan skala 0 - 3, yaitu “0” = tidak dikerjakan, “1” = dikerjakan namun kurang tepat, “2” = dikerjakan dengan baik dan “3” dikerjakan dengan sangat baik. Berikut adalah aspek yang diamati pada Lembar Observasi Guru disajikan dalam Tabel 3.13:

Tabel 3.13
Aspek-Aspek Lembar Kegiatan Siswa

No.	Aspek yang diamati
Kegiatan Pendahuluan	
Kehadiran	
1.	Hadir tepat waktu saat proses pembelajaran
2.	Terlambat masuk ke kelas
Kegiatan Inti	
Keaktifan	
3.	Memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran
4.	Sering bertanya dan memberi pendapat
5.	Berperan pasif dan hanya mendengarkan saja
Berpikir Bersama Dengan Kelompok	
6.	Aktif dalam diskusi kelompok
Kemampuan Matematika	
7.	Memahami konsep materi pembelajaran beserta dengan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari
8.	Mampu mengkomunikasikan materi pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan
Kegiatan Penutup	
Kemampuan Berkomunikasi	
9.	Jujur saat mengerjakan test
10.	Mampu menyimpulkan konsep materi pembelajaran

5. Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan ada tidaknya hambatan pembelajaran yang dialami oleh siswa. Dari keseluruhan sampel, diambil 3 sampel yang mewakili dengan skala kemampuan siswa yang tinggi, sedang dan rendah. Sehingga jumlah keseluruhan siswa yang diwawancara ada 9 orang. Berikut adalah segelintir pertanyaan yang dijadikan teks wawancara pada siswa:

- a. Apakah kamu senang dengan pelajaran matematika?
- b. Mengingat pembelajaran yang lalu, apakah sejauh ini kamu dapat mengikuti pembelajaran tersebut dengan baik?
- c. Kemukakan pendapatmu, sejauh ini apakah soal-soal yang diberikan dalam proses pembelajaran dapat kamu mengerti dan terselesaikan?
- d. Apakah kamu memahami kaitan antara konsep materi matematika yang telah kamu pelajari dengan masalah yang kamu temui dalam kehidupan sehari-hari?
- e. Setelah melalui proses pembelajaran, apakah ada kesulitan dalam menghadapi proses pembelajaran materi matematika yang telah kamu pelajari?

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Dalam penelitian terdapat prosedur yang digunakan, prosedur tersebut terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mengajukan proposal penelitian, apabila proposal sudah disetujui oleh kedua penguji maka tahapan selanjutnya adalah melakukan studi literatur, melakukan observasi ke sekolah, menetapkan pokok bahasan yang akan dilakukan dalam penelitian. Peneliti melanjutkan persiapan dengan merancang instrumen penelitian yang dikonsultasikan dengan pembimbing dan melakukan uji coba instrumen pada 14 Januari 2020 di salah satu kelas VIII yang berjumlah 30 siswa di salah satu SMP Negeri di Cimahi kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan hasil uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran dan daya pembeda.

Langkah selanjutnya peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan instrumen lainnya yang menunjang penelitian seperti Skala Sikap Siswa, Lembar Observasi Guru, Lembar Kegiatan Siswa dan Teks Wawancara yang dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu sebelum memulai penelitian kemudian peneliti menyiapkan dan mengajukan permohonan izin penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini perlunya penggalian informasi data secara mendalam dari pihak-pihak yang terkait, dengan pedoman yang terdapat pada

tahap persiapan. Maka dilakukanlah observasi analisis data dengan mengujicobakan instrumen-instrumen penelitian serta mengimplementasikan skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual Seting Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* dan perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan ini berlangsung pada 03 Februari 2020 sampai 20 Februari 2020.

3. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi peneliti melakukan tes akhir pada akhir penelitian, tes dilakukan untuk mengetahui hasil pembelajaran siswa dengan pendekatan kontekstual Seting Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD)* apakah sudah sesuai skenario dan terimplementasikan dengan baik. Sedangkan untuk non tes berupa skala sikap siswa dan wawancara, peneliti lakukan pada akhir penelitian untuk mengetahui respon siswa dan guru matematik siswa. Dan perangkat lain yang diimplementasikan pada setiap pertemuan yaitu Lembar Observasi Guru dan Lembar Kegiatan Siswa.

Dalam tahapan ini, perlunya evaluasi terhadap tahap sebelumnya yaitu tahap pelaksanaan dengan mengecek kembali data yang diperoleh dan pedoman yang sudah dipersiapkan sudah sesuai dengan tahap persiapan atau tidak. Menganalisis data dan mengkonsultasikan hasil penelitian dengan pembimbing dan menyusun kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

E. Prosedur Pengolahan Data

Seluruh data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan *software* SPSS dan Microsoft Excel 2010 untuk mengetahui deskriptif statistic sejauh mana pemahaman materi aritmatika sosial pada siswa SMP kelas VII serta implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Adapun instrumen tes diolah dengan mempresentasikan hasil ketercapain belajar siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{jumlah skor seluruh siswa}}{\text{SMI} \times \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$